



PELATIHAN PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF BERBASIS PWIM UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR

Article history

Received: 11 Agustus 2025

Revised: 10 Agustus 2025

Accepted: 5 September 2025

DOI: [10.35329/jp.v5i3.6494](https://doi.org/10.35329/jp.v5i3.6494)

¹*Gusti Yarmi, ¹Prayuningtyas Angger Wardhani, ¹Iva Sarifah,

¹Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author
gyarmi@unj.ac.id

Abstrak

Menulis kreatif merupakan keterampilan yang penting dan kompleks yang perlu diajarkan secara eksplisit dan berproses kepada peserta didik di sekolah Dasar. Keterampilan menulis yang diberikan guru masih belum maksimal dan bersifat kontekstual serta belum menggunakan model atau pendekatan yang tepat. Oleh sebab itu, diperlukan model yang tepat dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa. Picture Word Inductive Model (PWIM) adalah model yang dikembangkan oleh Calhoun (1999) yang diterapkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa dengan bantuan gambar. Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Gugus Cimurah wilayah Kabupaten Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada sekolah mitra yang memiliki masalah pada pembelajaran menulis kreatif. Metode kegiatan yang digunakan adalah pendampingan dan pelatihan dalam menulis kreatif berbasis PWIM. Hasil kegiatan menunjukkan guru-guru terlibat aktif dan antusias. Selain itu hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan menunjukkan 87 % guru memahami materi menulis kreatif serta 90 % guru antusias dalam kegiatan.

Kata kunci: Menulis kreatif, PWIM, Sekolah dasar



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis PWIM

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan aspek penting yang dibelajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar (Winarni et al., 2022). Menulis merupakan cara seseorang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain secara tertulis. Kemampuan menulis memiliki peran penting dan menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar siswa, serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Evy Oktovina Gurning, 2021). Pembelajaran menulis kreatif memiliki dampak langsung pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka (Barton et al., 2024). Oleh karena itu, pengajaran menulis kreatif bagi siswa merupakan tugas yang wajib bagi guru. Mengingat pentingnya pengajaran menulis kreatif, telah ada fokus yang signifikan pada praktik menulis kreatif di sekolah dasar (Göçen, 2019)

Gubernur Garut mengakui kebutuhan akan peningkatan literasi membaca dan menulis di Kabupaten Garut. Gubernur Garut menekankan pentingnya literasi dan membantu untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik, diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak, dalam mengupayakan kemampuan literasi, dimulai dari lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan juga Masyarakat (Hendrik Prima, 2023). Sejalan dengan permasalahan tersebut, menulis kreatif juga memainkan peran penting dalam memajukan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan meningkatkan kesadaran, menumbuhkan empati, dan menginspirasi tindakan melalui penceritaan (Bandola-Gill et al., n.d.; Rajandram & Tharumaraj, n.d.; Shaw & Moriarty, 2012). Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan mitra yaitu guru sekolah dasar, permasalahan yang muncul yaitu siswa masih sulit dan tidak produktif dalam menulis, sulit mengemukakan ide atau gagasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengusul berdiskusi dengan mitra dan memiliki solusi terhadap permasalahan menulis siswa. Tim mengajukan kegiatan pelatihan pembelajaran menulis kreatif. Pengusul ingin melakukan pendampingan dalam menulis kreatif dengan menggunakan Picture Word Inductive Model (PWIM). PWIM adalah model yang dikembangkan oleh Calhoun (1999) yang diterapkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa dengan bantuan gambar (Gu & Lornklang, 2021). Picture Word Inductive Model yang mendorong siswa untuk berpikir secara induktif dengan melihat gambar dan kata-kata yang diidentifikasi untuk membangun kalimat, dan dapat menarik siswa untuk belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan dan mudah. PWIM untuk meningkatkan pengetahuan kosakata dan siswa (Marpaung, n.d.). Di sisi lain, beberapa penelitian yang menyelidiki integrasi membaca dan menulis mengklaim bahwa (PWIM) juga berpotensi mendukung pembelajar untuk mencapai hasil mereka (Pionera et al., 2020). Dalam hal ini, keterampilan membaca dan menulis pembelajar dicapai seiring dengan perkembangan kemampuan pembelajar dalam menggeneralisasi (Jiang & Perkins, n.d.; Swartzendruber, 2007).

2. METODE

Metode pelaksanaan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan teknologi, Pendampingan dan evaluasi, Keberlanjutan program. Kelima metode di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Tahapan	Peran dan Tugas	Partisipasi Mitra	Uraian Kegiatan	Durasi
1	Sosialisasi	a. Ketua : Koordinator pelaksanaan kegiatan b. Anggota 1: Menyiapkan dokumen sosialisasi kepada masyarakat	a. Membuka acara b. Memberikan sambutan c. Ikut serta dalam menyepakati timeline program	a. Pembukaan b. Sambutan c. Sosialisasi kegiatan program d. Penyamaan persepsi pada kegiatan program	3 kali Pertemuan melalui zoom

No	Tahapan	Peran dan Tugas	Partisipasi Mitra	Uraian Kegiatan	Durasi
		c. Anggota 2: notulen dan menyusun timeline luaran program yang akan disepakati		e. Penentuan timeline menulis kreatif	
2	Pelatihan	a. Ketua dan Tim Pengusul : Narasumber materi serta Tim Mahasiswa: ikut serta mendampingi peserta dalam mengembangkan media literasi kesehatan	Guru Sekolah Dasar memonitoring jalannya kegiatan	a. Pembukaan b. Pengantar dan Arahan c. Paparan materi program pelatihan menulis kreatif berbasis PWIM d. Pelaksanaan pelatihan menulis kreatif	1 x pertemuan
3	Penerapan teknologi	a. Ketua dan Tim Pengusul : memberikan pengantar dan arahan serta terlibat dalam kegiatan pengabdian b. Tim Mahasiswa: Ikut membantu menyiapkan banyak kegiatan	a. Memberikan sambutan b. Menyaksikan hasil luaran penelitian dan pengabdian	a. Pembukaan b. Sambutan c. Pengantar dan Arahan d. Pameran karya lisan cerita	2 x pertemuan
4	Pendampingan dan evaluasi	Ketua dan Tim Pengusul : menyiapkan dokumen teknis pendampingan dan evaluasi	Ikut berdiskusi mengenai pendampingan dan evaluasi	a. Pembukaan b. Pengantar dan Arahan c. Diskusi teknis pendampingan dan evaluasi d. Pelaksanaan pendampingan e. Pelaksanaan evaluasi f. Refleksi kegiatan	1 x pertemuan
5	Keberlanjutan Program	Ketua dan Tim Pengusul : Menyiapkan dokumen teknis keberlanjutan program berdasarkan hasil evaluasi	Terlibat dalam FGD keberlanjutan program	Menyepakati dokumen keberlanjutan program untuk dijadikan pedoman pelaksanaan program	1 x pertemuan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayah Kabupaten Garut. Pengabdian masyarakat tahun 2024 ini dilaksanakan secara luring di Kabupaten Garut khususnya di gugus cimurah. Kegiatan pengabdian ini dibuka pada tanggal 23 Agustus di Gedung SDN Jati sari 01 Kabupaten Garut dibuka oleh Dekan yakni Ibu Dr. Aip Badrujaman, M.Pd. Beliau menyampaikan harapan dimana para dosen PGSD FIP UNJ dapat bekerja sama dengan dinas Kabupaten Garut untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Kabupaten Garut.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik. peserta pelatihan menyimak dan mengikuti pelatihan dengan aktif dan antusias. Semua kegiatan pelatihan diikuti peserta dengan semangat. Kegiatan ini dilakukan secara luring. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 100 orang guru SDN di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Gugus Cimurah, Kecamatan Karangpawitan Garut. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan dengan peserta diperoleh hasil bahwa dipahami bahwa peserta menghadapi permasalahan siswa dalam hal keterampilan menulis dan membaca.

Penyajian materi oleh narasumber dilakukan secara interaktif tentang pembelajaran menulis di SD dengan model pembelajaran *Picture Word Inductive* (PWIM) kegiatan dilakukan sambil praktik. Guru-guru mempraktikkan penerapan model pembelajaran menulis dengan model PWIM. PWIM merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Emily. F. Calhoun pada tahun 1999 dengan memberikan stimulus untuk aktivitas dalam memperoleh pengalaman bahasa pada kelas awal dalam membaca dan menulis (Joyce, 2009).

Beberapa contoh dihasilkan oleh guru melalui pendampingan. hasil yang menggembirakan bahwa peserta menyatakan mereka mendapat semangat dan wawasan baru dalam pembelajaran menulis di SD dengan pelatihan ini dan berjanji akan menindaklanjuti dalam pembelajaran. namun demikian mereka masih sangat mengharapkan pelatihan-pelatihan lanjutan.



Jenis luaran yang akan dihasilkan dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah Publikasi pada media Massa, Video Pengabdian, Surat Keterangan peningkatan level keberdayaan Masyarakat dan papan nama Kerjasama. Pelaksanaan kegiatan ini telah di evaluasi. Evaluasi yang dilakan yaitu evaluasi proses dan hasil. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan.

Indikator	Ketercapaian
Perencanaan kegiatan PKM dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra	87

Indikator	Ketercapaian
Perencanaan pengabdian dilakukan sesuai dengan analisis kebutuhan mitra	86
Pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai kaidah metode ilmiah	85
Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan memperhatikan K3	88
Hasil kegiatan pengabdian sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan	95
Hasil kegiatan memberikan solusi yang diharapkan oleh mitra	90
Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan oleh mitra	86
Pendanaan pengabdian memadai bila dibandingkan dengan hasil yang diharapkan	90

Berdasarkan table diatas ke hasil evaluyasi menunjukkan rata-rata hasil evaluasi sebesar 88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dikategorikkan sangat baik. Berikut ini adalah contoh hasil karya tulis peserta kegiatan yang telah dikumpulkan.



Gambar 2. Hasil Karya Peserta kegiatan yang telah di dokumentasikan

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan menulis kreatif berbasis PWIM dapat disimpullan bahwa

- Antusiame guru dalam kegiatan yang ditandai dengan berbagai pertanyaan serta pelaksanaan kegiatan berjalan lancar
- Hasil pemahaman guru tentang menulis kreatif berdasarkan angket yang diberikan menunjukkan kategori baik.
- Kualitas pembelajaran meningkat saat tim pengusul bersama pimpinan terkait melaksanakan supervise pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandola-Gill, J., Grek, S., & Tichenor, M. (n.d.). Governing the Sustainable Development Goals Quantification in Global Public Policy Connecting the Goals Sustainable Development Goals Series. <https://link.springer.com/bookseries/15486>
- Barton, G., Khosronejad, M., Ryan, M., Kervin, L., & Myhill, D. (2024). Teaching creative writing in primary schools: a systematic review of the literature through the lens of reflexivity. *Australian Educational Researcher*, 51(4), 1311–1330. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00641-9>
- Evy Oktovina Gurning. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 151. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>

- Göçen, G. (2019). The effect of creative writing activities on elementary school students' creative writing achievement, writing attitude and motivation*. In *Journal of Language and Linguistic Studies* (Vol. 15, Issue 3). www.jlls.org
- Gu, C., & Lornklang, T. (2021). The Use of Picture-word Inductive Model and Readers' Theater to Improve Chinese EFL Learners' Vocabulary Learning Achievement. *Advances in Language and Literary Studies*, 12(3), 120. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.12n.3.p.120>
- Hendrik Prima. (2023, September 30). Tantangan Literasi, Bupati Garut Ajak Anak-anak Kembali Membaca dan Menulis. *INew Garut*.
- Jiang, X., & Perkins, K. (n.d.). A Conceptual Paper on the Application of the Picture Word Induction Model Using Bruner's Constructive View of Learning and the Cognitive Load Theory. <https://www.researchgate.net/publication/260336285>
- Joyce, B. , W. M. , & C. E. (2009). *Models of Teaching*. Pearson Education, Inc.
- Marpaung, M. S. (n.d.). Vocabulary Enrichment through Picture Word Inductive Model (PWIM). <https://doi.org/10.35974/acuity.v8i2.3123>
- Pionera, M., Degeng, I. N. S., Widiati, U., & Setyosari, P. (2020). Instructional methods and self-regulated learning in writing. *International Journal of Instruction*, 13(3), 43–60. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1334a>
- Rajandram, K. V., & Tharumaraj, J. N. (n.d.). Shaping Purpose-Driven Learning Through Creative Writing. In *IAFOR Journal of Education: Studies in Education* (Vol. 12).
- Shaw, K., & Moriarty, J. (2012). Creating the Sustainable: How Can a Creative Writing Module Promote the Sustainability Agenda with the Purpose of Furnishing Undergraduates with Personal, Academic and Vocational Skills for Post-Degree Life?
- Swartzendruber, K. (2007). The Picture Word Inductive Model and Vocabulary Acquisition. <http://www.nichd.nih.gov/publications/nrp/report.htm>
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Ismail Sriyanto, M., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. In *Jurnal Widya Laksana* (Vol. 11, Issue 1).